

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian dari penelitian ini adalah perusahaan jasa yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2016 – 2018. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria.

Tabel 4.1
Pemilihan Sampel

NO	A. POPULASI	Jumlah
1	Perusahaan Jasa yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018	48
	B. Kriteria Sampel	
1	Perusahaan Jasa yang tidak lengkap mempublikasikan laporan keuangan Tahun 2016-2018	(10)
2	Perusahaan Jasa yang tidak memiliki kelengkapan data variabel tahun 2016-2018	-
JUMLAH		38
Jumlah Sampel (38x3 Tahun)		114

Sumber : data sekunder diolah, 2018.

Berdasarkan kriteria sampel dan prosedur penyampelan pada tabel 4.1 diatas dapat diketahui jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 38 perusahaan dari 48 perusahaan dengan periode penelitian 3 tahun, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 114 perusahaan.

4.2. Hasil Analisa Data

4.2.1. Analisa Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website www.idx.co.id berupa data keuangan perusahaan jasa periode 2006 - 2018. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari pembelian, penjualan, piutang, hutang istimewa dan ukuran perusahaan. Statistik deskriptif dari variabel sampel perusahaan jasa selama periode 2016 sampai dengan tahun 2018 disajikan dalam table 4.2 berikut.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PEMBELIAN	114	.00	40.28	.4936	3.77837
PENJUALAN	114	-82.38	4.57	-1.4222	8.81678
PIUTANG	114	.00	53.21	1.0267	5.16112
HUTANG	114	.00	5.86	.0869	.54795
UKURAN	114	25.04	31.67	28.9389	1.49521
KINERJA	114	.03	5.72	.7546	.80111
Valid N (listwise)	114				

Sumber : Output SPSS 21

Berdasarkan Tabel 4.2 nilai N menunjukkan jumlah sampel observasi yang digunakan didalam penelitian ini sebanyak 114 observasi yang diambil dari data laporan keuangan publikasi tahunan perusahaan jasa yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Dilihat dari tabel diatas semua nilai memiliki nilai positif. Berikut perincian data deskriptif yang telah diolah.

1. Variabel Pembelian Istimewa memiliki nilai maximum dan minimum sebesar 40,28 dan 0,00. Mean atau rata-rata Variabel Penjualan Istimewa 0,4936 dengan standar deviasi 3,77837. Standar deviasi Variabel Penjualan Istimewa lebih besar dari meannya hal ini menunjukkan bahwa variasi data Variabel Penjualan Istimewa tidak baik.
2. Variabel Penjualan Istimewa memiliki nilai maximum dan minimum sebesar 4,57 dan -82,38. Mean atau rata-rata pembelian -1,4,2222 dengan standar deviasi 8,81678. Standar deviasi Pembelian Istimewa lebih besar dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa variasi data variabel Pembelian Istimewa tidak baik.
3. Variabel Piutang Istimewa memiliki nilai maximum dan minimum sebesar 53,21 dan 0,00. Mean atau rata-rata Piutang Istimewa 1,0267 dengan standar deviasi Piutang Istimewa 5,16112. Standar deviasi Piutang Istimewa lebih besar dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa variasi data variabel Piutang Istimewa tidak baik.
4. Variabel Hutang Istimewa memiliki nilai maximum dan minimum sebesar 5,86 dan 0.00. Mean atau rata-rata Hutang Istimewa 0,0869 dengan standar deviasi Hutang Istimewa 0,54795. Standar deviasi Hutang Istimewa lebih besar dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa variasi data variabel hutang istimewa tidak baik.
5. Variabel Ukuran Perusahaan Istimewa memiliki nilai maximum dan minimum sebesar 5,72 dan 0,03. Mean atau rata-rata ukuran Istimewa 28,9389 dengan standar deviasi 1,49821. Standar deviasi ukuran perusahaan Istimewa lebih besar dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa variasi data variabel ukuran istimewa tidak baik.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik dan analisis grafik dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)*. Dasar pengambilan keputusan untuk uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* adalah (Ghozali, 2013):

- 1) Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05 atau 5% berarti data residual terdistribusi tidak normal.
- 2) Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 atau 5% berarti data residual terdistribusi normal.

Tabel 4.3

Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.79105242
Most Extreme Differences	Absolute	.170
	Positive	.166
	Negative	-.170
Kolmogorov-Smirnov Z		1.819
Asymp. Sig. (2-tailed)		.003

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.4
Hasil Uji *Runs Test*

Runs Test	
	Unstandardize d Residual
Test Value ^a	-.21189
Cases < Test Value	57
Cases >= Test Value	57
Total Cases	114
Number of Runs	68
Z	1.882
Asymp. Sig. (2-tailed)	.060

a. Median

Berdasarkan hasil uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* pada tabel 4.3 menunjukkan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* yaitu 0,003. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi dengan tidak normal. Lalu pada tabel 4.4 dilakukan uji normalitas dengan run tes didapatkan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* 0,060 yang berarti > dari 0,05 maka data dinyatakan normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance InflationFactor (VIF)*. Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau *VIF tolerance* $\leq 10 \leq 0,10$ Apabila atau nilai *VIF* \geq maka terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2013).

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	1.457	1.493			
PEMBELIAN	-.006	.020	-.029	.993	1.007
PENJUALAN	.013	.009	.143	.998	1.002
PIUTANG	-.006	.015	-.040	.994	1.006
HUTANG	-.096	.140	-.066	.989	1.011
UKURAN	-.023	.051	-.043	.979	1.021

a. Dependent Variable: KINERJA

Pada Tabel 4.5 dapat kita lihat bahwa variabel independen secara keseluruhan memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terdapat multikolinearitas.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t₋₁ (Ghozali, 2013). Pengujian gejala autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*, apabila $DU < DW < (4 - DU)$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.164 ^a	.027	-.018	.80841	2.226

a. Predictors: (Constant), Ukuran, Penjualan, Piutang, Pembelian, Hutang

b. Dependent Variable: Kinerja

Dari hasil uji *Durbin Watson* pada tabel 4.6, diketahui nilai *Durbin Watson* (DW) adalah sebesar 2,226 dengan batas atas (DU) 1,8029. Nilai DW lebih besar dari batas atas (DU) 1,8029 dan kurang dari $4 - 1,8029 = 2,1971$ ($4 - DU$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

4.2.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heterokedastisitas. Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas, salah satunya melalui Uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variable independent. Hasil probabilitas apabila nilai signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2013)

Tabel 4.7
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.421	1.045		3.273	.001
PEMBELIAN	-.015	.014	-.100	-1.083	.281
PENJUALAN	.007	.006	.101	1.102	.273
PIUTANG	-.010	.010	-.091	-.988	.325
HUTANG	-.093	.098	-.088	-.949	.344
UKURAN	-.098	.036	-.254	-2.737	.007

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa variabel Pembelian, penjualan, piutang, hutang dan ukuran istimewa memiliki nilai signifikan $> 0,05$ (0,281; 0,273; 0,325; 0,344; 0,007 $> 0,05$). Artinya 5 variabel memenuhi syarat terhindar dari heteroskedastisitas.

1.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) menggambarkan seberapa sejauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai *adjusted* R^2 mendekati nilai satu maka variabel independen hampir memberikan semua informasi untuk memprediksi variabel dependen. Jika *adjusted* R^2 mendekati nol maka semakin lemah variabel independen menerangkan variabel dependen terbatas (Ghozali, 2013).

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.164 ^a	.027	-.018	.80841

a. Predictors: (Constant), Ukuran, Penjualan, Piutang, Pembelian, Hhutang

b. Dependent Variable: Kinerja

Dari tabel diatas diketahui hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,027 artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen yaitu sebesar 27% dan sisanya sebesar 73% dijelaskan oleh variabel lain.

4.3.2 Uji Kelayakan Model Regresi (Uji Statistik F)

Uji Statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Apabila nilai F menunjukkan signifikansi $< 0,05$, maka semua variabel independen mempengaruhi secara signifikan dan positif terhadap variabel dependen, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 4.9
Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.280	5	.656	2.048	.078 ^b
Residual	34.596	108	.320		
Total	37.876	113			

a. Dependent Variable: Abs_RES

b. Predictors: (Constant), Ukuran, Penjualan, Piutang, Pembelian, Hutang

Dari hasil uji ANOVA atau *F test*, didapatkan hasil signifikansi sebesar 0,596 atau $< 0,05$ sehingga model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan karena semua variabel independen (Penjualan, Pembelian, Piutang, Hutang dan ukuran Istimewa) berpengaruh terhadap variabel dependen (Kinerja Perusahaan dengan proksi DER).

4.3.3 Uji Hipotesis (Uji Statistik T)

Uji Statistik t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh antar masing-masing (*parsial*) variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan pada tingkat Apabilanilaikeyakinan signifikant $< 95\%$ a tingkat signifikan (0,05) maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependennya, sebaliknya jika nilai signifikan $t >$ tingkat signifikan (0,05) maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya.

Tabel 4.10
Hasil Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.457	1.493		.976	.331
PEMBELIAN	-.006	.020	-.029	-.302	.763
PENJUALAN	.013	.009	.143	1.501	.136
PIUTANG	-.006	.015	-.040	-.415	.679
HUTANG	-.096	.140	-.066	-.687	.493
UKURAN	-.023	.051	-.043	-.448	.655

a. Dependent Variable: Kinerja

Dari hasil perhitungan diatas, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel 4.10, hasil pengujian menunjukkan variabel Penjualan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,763 yang lebih besar dari 0,05 ($p < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variable Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan dengan kata lain H1 ditolak.

2. Berdasarkan tabel 4.10, hasil pengujian menunjukkan Pembelian Istimewa memiliki nilai signifikansi sebesar 0,136 yang lebih besar dari 0,05 ($p < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variable Pembelian Istimewa tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan dengan kata lain H2 ditolak.

3. Berdasarkan tabel 4.10, hasil pengujian menunjukkan variable Piutang Istimewa memiliki nilai signifikansi sebesar 0,679 yang lebih besar dari 0,05 ($p < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variable Hutang Istimewa tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan dengan kata lain H3 ditolak.
4. Berdasarkan tabel 4.10, hasil pengujian menunjukkan Hutang Istimewa memiliki nilai signifikansi sebesar 0,493 yang lebih besar dari 0,05 ($p < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variable Hutang Istimewa tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan dengan kata lain H4 ditolak.
5. Berdasarkan tabel 4.10, hasil pengujian menunjukkan Ukuran Istimewa memiliki nilai signifikansi sebesar 0,655 yang lebih besar dari 0,05 ($p < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variable Ukuran Istimewa tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan dengan kata lain H5 ditolak.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1. Pengaruh Penjualan Istimewa pada Kinerja perusahaan.

Seperti penelitian Mutiara (2018) Transaksi penjualan kepada pihak-pihak hubungan istimewa berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar transaksi penjualan yang dilakukan ke pihak-pihak hubungan istimewa maka semakin buruk kinerja perusahaan.

4.4.2. Pengaruh Pembelian Istimewa pada Kinerja Perusahaan

Menurut Handayani (2014) Pembelian dan pihak yang berelasi tidak signifikan berpengaruh secara positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini ditunjukkan

dengan diterimanya Ho. Naik turunnya jumlah pembelian dan pihak yang berelasi tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan tidak terjadi kebijakan transfer pricing yang tidak wajar yaitu tidak ada kebijakan menaikkan harga yang berlebihan terhadap produk yang berasal dari pihak yang berelasi dengan tujuan menurunkan keuntungan grup perusahaan yang pada akhirnya menurunkan pembayaran pajak.

4.4.3. Pengaruh Piutang Istimewa pada Kinerja Perusahaan

Seperti penelitian Mutiara (2018) Transaksi piutang kepada pihak-pihak hubungan istimewa tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa transaksi piutang yang dilakukan ke pihak-pihak hubungan istimewa tidak dapat menjadi indikator untuk mengukur kinerja perusahaan.

4.4.4. Pengaruh Hutang Istimewa pada Kinerja Perusahaan

Transaksi hutang dari pihak-pihak hubungan istimewa tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa transaksi hutang pihak-pihak hubungan istimewa tidak dapat menjadi indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, Mutiara (2018).

4.4.5. Pengaruh Ukuran Transaksi Istimewa pada Kinerja Perusahaan

Menurut Firlana (2019) Ukuran transaksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar juga nilai perusahaan tersebut. Namun tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan.